

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Saat ini *attitude* adalah elemen yang sangat penting didalam kehidupan seseorang, karena dengan *attitude* akan menentukan seseorang itu memiliki value dan kepribadian yang baik atau buruk, dizaman sekarang lembaga pendidikan serta pendidik itu sendiri tengah menghadapi tantangan yang menantang, salah satunya yaitu memberikan bekal kepada peserta didik dalam menghadapi beragam bentuk perubahan yang berkembang dengan sangat cepat.²

Perubahan tersebut tidak hanya terkait dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, akan tetapi juga berdampak pada merosotnya nilai moral yang ada di masyarakat. Contoh penyimpangan perilaku asusila antara lain permasalahan moral yang muncul dikalangan remaja seperti maraknya tawuran pelajar, pembunuhan dan narkoba.³

Seperti contoh terjadi tawuran pada sekelompok pelajar tingkat Sekolah Menengah Kejuruan yang ada di Semarang yang melibatkan SMKN 3 Semarang dengan SMKN 4 Semarang yang dilansir pada website kompasiana.com pada hari Kamis, tanggal 26 Januari 2023 pukul 09.00 WIB

² Subianto, Jito. "Peran keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam pembentukan karakter berkualitas". (*Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, Volume. 8.No. 2*). 2013.

³ Iriany, Ieke Sartika. Pendidikan karakter sebagai upaya revitalisasi jati diri bangsa. (*Jurnal Pendidikan UNIGA, Volume. 8. No. 1*). 2017. hlm. 54-85.

yang berawal dari masalah pribadi berakhir pada tawuran antar sekolah⁴. Tindak asusila yang kedua yaitu pembunuhan yang dimana dilansir dari website lampung.tribunnews.com pada hari Jumat pada tanggal 10 Februari 2023 pukul 16.30 WIB, berawal dari pembullying berakhir membunuh teman yang membullynya⁵.

Adapun Tindak asusila yang ketiga yaitu narkoba yang baru-baru ini terjadi pada siswa SMK yang nekat menjual narkoba yang didapatkan dari *online* dilansir dari website [video tempo.com](http://video.tempo.com) pada Kamis, tanggal 9 Februari 2023 pukul 09.30 WIB⁶. Dari ketiga tindak asusila yang sudah disebutkan membuktikan bahwa pendidikan karakter pada siswa Sekolah Menengah Kejuruan sangat perlu diperhatikan supaya tidak akan terulang kembali.

Terjadinya kemunduran bangsa sebagian besar disebabkan oleh gagalnya pengembangan jati diri seseorang dan pendidikan karakter. Pendidikan formal yang ada di sekolah Indonesia lebih menekankan pada ranah kognitif daripada pada ranah emosional maupun afektif⁷.

Persoalan pendidikan karakter di Indonesia tidak sepenuhnya terabaikan oleh lembaga pendidikan. Berdasarkan fakta bahwa terjadinya

⁴ <https://www.kompasiana.com/reny68161/63f6e3c308a8b515455e1273/maraknya-aksi-tawuran-antar-smk-di-kota-semarang> yang diakses pada hari Rabu, tanggal 8 Maret 2023 jam 20.05 WIB.

⁵ <https://lampung.tribunnews.com/2023/02/10/diejek-bau-badan-siswi-smk-di-palembang-nekat-melakukan-pembunuhan-dalam-kelas> yang diakses pada hari Rabu, tanggal 8 Maret 2023 jam 20.20 WIB.

⁶ <https://video.tempo.co/read/32598/siswa-smk-di-majalengka-nekat-jualan-narkoba-dapat-barang-dari-online> yang diakses pada hari Rabu, tanggal 8 Maret 2023 jam 20.15 WIB.

⁷ Zubaedi. “*Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*”. (Jakarta: Kencana, 2012). hlm. 70-72.

kemerosotan perilaku yang ada di sekitar kita menunjukkan bahwa telah terjadi kegagalan terhadap lembaga pendidikan untuk menumbuhkan warga Indonesia yang memiliki perilaku yang baik. Karena, yang diajarkan di sekolah hanyalah tentang seputar pengetahuan agama dan akhlak yang ternyata belum berhasil membentuk seseorang yang berkarakter. Walaupun sejatinya materi dari pelajaran agama dan akhlak, tentulah sangat bagus, bahkan seseorang dapat memahami serta menghafal apa maksud dari materi yang sudah diberikan. Tapi kondisi dan fakta bahwa karakter dan akhlak telah mengisyaratkan kepada guru bahwa seorang guru harus memberikan perhatian bahkan menekankan pentingnya pendidikan karakter pada peserta didik⁸.

Setelah kita sudah mengetahui seberapa pentingnya pendidikan karakter yang perlu ditanamkan pada peserta didik, langkah selanjutnya yang perlu dilakukan yaitu bagaimana cara mengimplementasikan pendidikan karakter didalam proses belajar mengajar, salah satunya yaitu mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti, yaitu pendidikan yang memberikan pengetahuan serta dari pengetahuan yang diberikan nantinya dapat tertanam dan lama kelamaan akan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama Islam dan budi pekerti.

Akan tetapi, pengetahuan tentang pendidikan karakter akan tidak berfungsi dengan maksimal apabila didalam menanamkan nilai-nilai karakter tidak sesuai dengan cara yang benar, yang dimana didalam mendidik karakter,

⁸ Uksan, Arifuddin. *"Pendidikan Karakter TNI Dalam Menghadapi Tantangan Globalisasi: Studi Kasus Pusat Pembinaan Mental TNI."* (2017). hlm. 78.

seorang guru akan dijadikan sebagai suri tauladan bagi peserta didiknya, jadi apa yang dilakukan oleh gurunya peserta didik akan mencontohnya dan diterapkan didalam kehidupan sehari-hari.

Seperti yang telah disampaikan oleh kepala sekolah yaitu bapak Heryanto pada saat penyerahan mahasiswa PLP II di SMKN 1 Boyolali, ia mengatakan bahwa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Boyolali merupakan sekolah yang menjadi rujukan Sekolah Menengah Kejuruan yang ada di Boyolali, secara otomatis akan menjadi contoh dan teladan bagi Sekolah Menengah Kejuruan yang ada di Boyolali termasuk bagaimana karakter, bagaimana kepribadian dari peserta didik dan warga sekolahnya bahkan kualitas pendidikan karakter seperti apa serta bagaimana cara warga sekolah mendidik dan membina karakter peserta didiknya.⁹

Berdasarkan data yang didapatkan oleh peneliti baik itu secara lapangan maupun secara online peneliti mendapatkan beberapa indikator-indikator bahwa SMKN 1 Boyolali menjadi rujukan sekolah-sekolah yang ada di Boyolali baik itu dari segi uji sertifikasi jurusan, telah menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar pertama kali di SMK Boyolali serta memiliki 6 jurusan. Hal ini membuktikan bahwa SMKN 1 Boyolali sangat-sangat dilihat dari keteladanannya kepada sekolah lain, jika peserta didiknya saja kurangnya

⁹ Pengenalan Lapangan Persekolahan II di SMKN 1 Boyolali pada tanggal 25 Juli – 5 September 2022.

karakter bagaimana peserta didik dari sekolah lain mau mencontoh dari sekolah rujukan yang ada di Boyolali.¹⁰

Semenjak diterapkannya Kurikulum Merdeka tepatnya pada tahun 2022, kegiatan pembelajarannya lebih menekankan kepada penanaman pendidikan karakter dan budi pekerti kepada peserta didik. Hal ini sudah dilakukan oleh SMKN 1 Boyolali Kabupaten Boyolali dimana awal tahun 2022/2023 bahwasanya sekolah sudah menerapkan kurikulum merdeka terlebih khusus kepada peserta didik kelas X (Sepuluh). Dalam penerapan pendidikan karakter tidak terbatas alias tidak dilakukan di dalam kelas melainkan juga melalui kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh peserta didik didalam lingkungan sekolah.

Seperti contoh yang sudah dilakukan oleh SMKN 1 Boyolali yaitu, sekolah mengajak peserta didik untuk terbiasa melaksanakan shalat dhuha setiap hari di masjid sekolah, guru mengajak peserta didik untuk belajar di luar kelas serta membersihkan lingkungan sekolah di kala masih waktu jam pelajaran dan terciptanya keteladanan yang baik baik dari segi ibadah, tata krama maupun lainnya, dari keunikan inilah peneliti ingin lebih lanjut meneliti bagaimana strategi pendidikan karakter religius yang dilaksanakan oleh warga SMKN 1 Boyolali.

¹⁰ Smkn1boyolali.sch.id diakses pada hari Selasa tanggal 30 Mei 2023 pukul. 20.00 WIB dan Pengenalan Lapangan Persekolahan II di SMKN 1 Boyolali pada 5 Juli-5 September 2023.

A. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang tersebut di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apa bentuk strategi yang digunakan dalam proses pelaksanaan Pendidikan Karakter Religius di SMKN 1 Boyolali ?
2. Bagaimana proses implementasi dari Pendidikan Karakter Religius di SMKN 1 Boyolali ?

B. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui strategi yang digunakan oleh SMKN 1 Boyolali dalam proses Pendidikan Karakter.
2. Untuk mengetahui proses implementasi dari Pendidikan Karakter di lingkungan sekolah.

C. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini nantinya bisa dimanfaatkan oleh akademik dengan tujuan untuk memperbanyak serta meluaskan ilmu pengetahuan umum dan kebudayaan secara khusus, serta akan menjadi bahan rujukan bagi peneliti yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Murid, hasil penelitian ini bisa digunakan untuk peserta didik mengetahui seberapa jauh proses pendidikan karakter di SMKN 1 Boyolali terlaksana.
- b. Bagi Guru, hasil penelitian ini bisa digunakan untuk solusi serta pandangan mengenai bagaimana proses pendidikan karakter yang baik dan cocok untuk dilaksanakan di zaman sekarang.
- c. Bagi Lembaga Sekolah, sebagai bahan informasi yang dapat dijadikan acuan apakah pendidikan karakter di SMKN 1 Boyolali sudah sesuai dengan target apa belum.
- d. Bagi Peneliti, memperbanyak wawasan pengetahuan tentang pendidikan karakter serta pengimplementasiannya di SMKN 1 Boyolali.

D. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilaksanakan secara tersistematis dan berdasarkan fakta data di lapangan yang memiliki keterkaitan dengan penelitian¹¹. Amos Neolaka mengungkapkan bahwa metode penelitian kualitatif merupakan tahapan dari penelitian yang mendapatkan data deskriptif seperti dokumen atau hasil dari wawancara dari objek dan

¹¹ M. Iqbal Hasan, “*Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*”, (Jakarta: Ghia Indonesia), hlm. 38.

kebiasaan yang dapat diamati¹².

2. Pendekatan Penelitian

Metode pendekatan yang dipakai pada penelitian ini dengan menggunakan jenis pendekatan antara lain: Pendekatan *Case Studies* yaitu penelitian yang mengkaji secara mendalam terhadap kejadian, proses, aktivitas, terhadap satu atau lebih orang.

Dikarenakan setiap individu memiliki karakter yang unik dan jelas yang dapat dibentuk oleh faktor genetik atau lingkungan. Lingkungan yang baik membentuk karakter seseorang secara definitif, sedangkan lingkungan yang buruk juga membuat karakter seseorang menjadi buruk.

3. Sumber Data Penelitian

Sumber data merupakan data bisa berupa sesuatu yang nyata, bahkan bisa berupa sebuah peristiwa/gejala¹³. Sumber data terbagi menjadi dua, pertama sumber data primer merupakan sumber yang memberikan data secara langsung kepada peneliti, kedua sumber data sekunder yaitu sumber data tambahan¹⁴. Berikut sumber data peneliti:

1. Data primer bersumber dari responden yang ada di lokasi penelitian. Data primer dalam penelitian ini yaitu dokumentasi,

¹² Amos Neolaka, “*Metode Penelitian dan Penelitian Kualitatif*”, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2014), hlm. 38.

¹³ Sukandarrumidi, “*Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula*”, (Yogyakarta: UGM Press, 2012), Cet-4, hlm.44.

¹⁴ Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*”, (Bandung: Alfabeta, 2011), cet-11, hlm.225.

observasi dan wawancara dengan warga sekolah di SMKN 1 Boyolali.

2. Sumber data sekunder dalam penelitian ini yaitu: berupa data-data tertulis seperti buku, jurnal dan website.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data utama penelitian kualitatif adalah wawancara, observasi dan dokumentasi, yang tujuannya tidak hanya untuk mengumpulkan informasi tetapi juga untuk mengungkap makna yang terkandung dalam lingkungan penelitian.¹⁵

1. Wawancara

Teknik pengumpulan data yang lebih utama dan dari segala inti untuk mengupas tuntas data-data dari narasumber yaitu melalui teknik wawancara yang dimana terjadi interaksi tanya jawab antara peneliti dengan narasumber yang pada kali ini narasumbernya yaitu guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti selaku yang selalu berhadapan dengan peserta didik dengan tujuan wawancara antara lain untuk mengetahui tentang strategi dan implementasi pendidikan karakter religius dalam kehidupan disekolah (pada pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMKN 1 Boyolali) dan peserta didik yang mengalami secara langsung ada atau tidaknya

¹⁵ A. Djaelani, Aunu Rofiq. Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif. *Majalah Ilmiah Pawiyatan*, 2013, 20.1: hlm. 82-92.

pendidikan karakter religius di SMKN 1 Boyolali pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti.

2. Observasi

Dalam pengambilan sebuah data terdapat pada sebuah pengamatan dan pencatatan yang tersusun rapi terhadap apa yang diteliti. Dengan tujuan supaya dapat memperoleh dan mengetahui data fakta yang ada dilapangan. Adapun cara observasi yang dipakai yaitu jenis observasi partisipasi yang mengobservasi sebuah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau disebut dengan RPP dan non partisipasi yang meneliti dan mengamati sebuah proses aktivitas belajar mengajar di SMKN 1 Boyolali.

3. Dokumentasi

Selain teknik wawancara dan observasi, terdapat teknik yang tak kalah penting juga yaitu teknik dokumentasi, dengan melalui teknik ini peneliti bisa mengambil data yang diambil dari dokumen-dokumen, baik itu berupa catatan, maupun lainnya. Teknik dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data tentang bagaimana kelengkapan sebuah perangkat pembelajaran di SMKN 1 Boyolali.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis interaktif, yaitu studi mendalam dengan menggunakan teknik

pengumpulan data langsung dari orang-orang di lingkungan alamnya.¹⁶

a. Reduksi Data

Data yang di hasilkan dari lokasi penelitian mempunyai jumlah yang cukup banyak, maka dari itu harus dibuat dengan teliti serta mendetail. Sebagai yang sudah dipaparkan bahwa, semakin lama peneliti datang ke lokasi penelitian maka akan semakin banyak jumlah data yang didapatkan. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis data terhadap jumlah informasi yang diperoleh melalui reduksi data. pemangkasan informasi, serta mendefinisikan hal-hal yang hakiki sehingga pada akhirnya fokus pada apa yang menjadi obyek penelitian. Dengan demikian, data yang telah didapatkan akan melewati proses pembagian data yang akan mendapatkan penjelasan yang sesuai, nantinya akan membuat peneliti tidak kesulitan dalam menggabungkan data. Pada hal ini, yang dijadikan hal pokok ialah strategi apa yang dilaksanakan oleh SMKN 1 Boyolali dalam pelaksanaan pendidikan karakter serta implementasinya didalam kehidupan di sekolah.

b. Penyajian Data

Langkah selanjutnya yaitu menyajikan data. Menyajikan data dapat dilakukan dengan memberikan deskripsi singkat, serta hubungan antar kategori. Akan tetapi yang akan digunakan pada penelitian kualitatif

¹⁶ Utami, Ichwani Siti, et al. Optimalisasi peran sekolah dengan analisis interaktif bagi penguatan pendidikan karakter. (*Jurnal Moral Kemasyarakatan, Volume. 7. No. 1*). 2022. hlm. 32-43.

adalah teks yang memiliki sifat yang menguraikan.

c. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan ialah penemuan baru yang sebelumnya belum ada. Penemuan tersebut berupa penjelasan atau ciri khas dari sebuah objek yang sebelumnya belum ada, dan setelah diteliti, hingga akhirnya terlihat jelas memiliki hubungan yang interaktif, hipotesis maupun penjelasan.

G. Uji Keabsahan Data

Sugiyono menyatakan bahwa teknik pemeriksaan keabsahan data adalah derajat kepercayaan atas data penelitian yang diperoleh dan bisa dipertanggung jawabkan kebenarannya. Untuk pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji kredibilitas, uji transferabilitas.¹⁷

1. Uji Kredibilitas

Uji Kredibilitas merupakan uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif.¹⁸ Dalam penelitian ini untuk uji kredibilitas peneliti menggunakan triangulasi data. Moleong menjelaskan bahwa triangulasi data adalah pemeriksaan keabsahan data untuk keperluan pengecekan data, atau sering disebut bahwa triangulasi sebagai pembandingan data.¹⁹

¹⁷ Sugiyono, *“Metode penelitian Pendidikan”*. (Bandung: Alfabeta, 2015). hlm. 92.

¹⁸ Prastowo, A, *“Metode penelitian kualitatif”*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012). hlm 266.

¹⁹ Moleong, L.J., *“Metodologi penelitian kualitatif”*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016) hlm. 330.

Teknik triangulasi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Sugiyono mengungkapkan bahwa penerapan metode ini dapat dicapai dengan cara membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara, dan dokumentasi. Maksudnya membandingkan apa yang dilakukan (responden) dengan data dokumentasi berupa foto serta data lainnya seperti jurnal ilmiah, penelitian terdahulu dan teori-teori yang relevan dengan tujuan penelitian ini.²⁰

2. Uji Transferabilitas

Sugiyono menjelaskan bahwa uji transferabilitas adalah teknik untuk menguji validitas eksternal didalam penelitian kualitatif. Uji ini dapat menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel itu diambil.²¹

Untuk menerapkan uji transferabilitas didalam penelitian ini nantinya peneliti akan memberikan uraian yang rinci, jelas, dan juga secara sistematis terhadap hasil penelitian. Diuraikannya hasil penelitian secara rinci, jelas dan sistematis bertujuan supaya penelitian ini dapat mudah dipahami oleh orang lain dan hasil penelitiannya dapat diterapkan ke dalam populasi dimana sampel pada penelitian ini diambil.

²⁰ Ibid. hlm. 373.

²¹ Ibid. hlm. 376.